



KR-Istimewa

Tim pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (Stipram) melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wisata Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul. Kegiatan ‘Pemanfaatan Sampah Makanan sebagai Pupuk Organik untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Kalakijo Bantul’ itu didanai Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM), Kemendikbudristek melalui skema pendanaan Pengabdian Masyarakat Pemula tahun anggaran 2024. Dalam gambar tim pengabdian masyarakat Stipram dalam acara serah terima peralatan teknologi tepat guna.

MELALUI PENDIDIKAN VOKASI-INDUSTRI Siapkan Sumberdaya Manusia Terampil

JAKARTA (KR) - Menteri Ketenagakerjaan (Menaker), Ida Fauziyah menekankan pentingnya sinergi antara lembaga pendidikan dan pelatihan bersama dunia usaha dan industri (DUDI) untuk mewujudkan kompetensi yang dibutuhkan pasar kerja atau *link and match*.

“Saya berharap para mitra usaha dan industri secara bersama-sama memikirkan bagaimana menyiapkan sumberdaya manusia terampil melalui pendidikan vokasi,” kata Menaker Ida Fauziyah dalam keterangan diterima di Jakarta, Senin (16/9).

Berbicara dalam peresmian SMK Asy-Syarif Mitra Industri di Mojokerto Jatim, Minggu (15/9), Menaker menyebut tidak hanya pasar kerja dalam negeri, penyiapan tenaga kerja untuk ke luar negeri itu cukup besar, sehingga Kemnaker fokus ada lembaga pelatihan kerja dalam menyiapkan pekerja migran Indonesia (PMI) untuk bekerja di berbagai negara. “Saya kira semua lembaga pendidikan dan pelatihan tidak hanya berkonsentrasi pada pemenuhan pasar kerja dalam negeri, tapi juga luar negeri, saya yakin tingkat pengangguran

terbuka bisa kita turunkan,” ujar Ida.

Dalam kesempatan yang sama, Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK), Muhadjir Effendy mengatakan, pembangunan itu merupakan wujud dari kemitraan membangun *link and match* antara lembaga pendidikan dan pelatihan dengan dunia usaha dan dunia industri.

Tanpa adanya kemitraan antara lembaga pendidikan dengan dunia usaha dan industri, katanya, cita-cita untuk mempercepat kemajuan menuju Indonesia Emas 2045 tak berjalan dengan baik.

Menko Muhadjir menyampaikan Indonesia saat ini tengah dihadapkan bonus demografi, dimana dalam menghadapi bonus demografi tersebut, revitalisasi pendidikan dan pelatihan vokasi sangatlah penting untuk menjadi perhatian bersama.

Dalam kesempatan tersebut, Muhadjir mengapresiasi prakarsa Menaker Ida Fauziyah yang telah mendedikasikan tenaga dan pikirannya untuk memajukan pendidikan dan pelatihan vokasi yang ada di Mojokerto. **(Ati)**

KEMENDIKBUDRISTEK-KOMUNITAS Kenalkan Aksara Kuno pada Masyarakat

JAKARTA (KR) - Kemendikbudristek melalui Direktorat Jenderal (Ditjen) Kebudayaan menggandeng komunitas untuk mengenalkan aksara kuno kepada masyarakat, salah satunya pada pameran literasi Aksara Gata yang diselenggarakan di Museum Kebangkitan Nasional, Senin (16/9).

“Ditjen Kebudayaan terus mendorong teman-teman komunitas, salah satunya di bawah Perkumpulan Ahli Epigrafi Indonesia (PAEI) untuk sama-sama mengusung diseminasi atau sosialisasi aksara kuno sebagai salah satu upaya pemajuan kebudayaan, salah satunya di Museum Kebangkitan Nasional kali ini,” kata Direktur Pelindungan Kebudayaan Kemendikbudristek Judi Wahjudin di Jakarta.

Judi Wahjudin menjelaskan, selama ini dalam upaya pemajuan kebudayaan ada kegiatan pelestarian warisan budaya, salah satunya pelindungan yang di dalamnya terdapat pendokumentasian dan penerbitan. Namun, komunitas-komunitas yang mengenalkan tentang aksara kuno masih terbatas.

“Meski dibandingkan dengan segmentasi lain (komunitas aksara kuno) jumlahnya masih sangat ter-

batas, tetapi beberapa waktu lalu (pengenalan aksara kuno) juga dilakukan oleh Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia yang melakukan lokakarya pengenalan huruf di Museum Nasional, tetapi memang secara kuantitatif masih terbatas,” jelasnya.

Menurutnya, penting untuk memetakan ekosistem epigrafi atau cabang arkeologi yang mempelajari tentang peninggalan benda-benda tertulis, agar terus bergotong royong lebih mengenalkan aksara kuno kepada masyarakat.

Ia menyebutkan, Kemendikbudristek selama ini telah memfasilitasi para penggerak kebudayaan dengan dana Indonesiana, tetapi selama ini masih belum banyak komunitas

yang mengusulkan program-program pelestarian atau pemajuan kebudayaan, khususnya di bidang epigrafi.

Padahal, lanjutnya, dari segi praktis, misalnya dalam penentuan hari-hari ulang tahun kabupaten atau wilayah-wilayah tertentu, sumber primernya berasal dari prasasti atau aksara-aksara kuno dari masa lalu.

Sementara itu, Ketua Pelaksana Pameran Literasi Aksara Gata Ninie Susanti mengemukakan, Perkumpulan Ahli Epigrafi Indonesia saat ini memiliki enam komisariat di daerah untuk mengenalkan epigrafi kepada masyarakat dan dana Indonesiana sangat membantu kegiatan yang dilakukan. **(Ant)**

Redesain Kurikulum Harus Libatkan Pemangku Kepentingan



KR-Istimewa

Para peserta dan narasumber workshop redesign kurikulum berfoto bersama.

UPNVY dengan melibatkan pemangku kepentingan baik pengguna lulusan, dosen dan mahasiswa,” kata Dekan FEB UPNVY Dr Januar Eko Prasetyo, Senin (16/9).

Kegiatan tersebut juga dihadiri Dian Ariani MM

(Direktur Kepatuhan Bank BPD DIY) serta narasumber Dr Y Sri Susilo (Sekretaris ISEI Cabang Yogyakarta).

Diah Lutfi Wijayanti mengungkapkan, redesign kurikulum diadakan sebagai bagian dari persiapan

rekreditasi Prodi MIE. Kurikulum yang disusun diharapkan mampu mengakomodasi perubahan lingkungan internal dan eksternal selama minimal lima tahun ke depan.

Sementara itu, Joko Susanto menambahkan, pasar Prodi MIE FEB UPNVY bergeser dari mayoritas karyawan ke mayoritas lulusan baru (*fresh graduate*). Kurikulum yang disusun setidaknya harus memperhatikan beberapa faktor, baik internal dan eksternal.

Dalam kesempatan itu Y Sri Susilo menambahkan, Prodi MIE sudah mempersiapkan mata kuliah yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan ketersediaan sumberdaya. **(Ria)**

EKONOMI



KR-Devid Permana

Efendi Sutopo Yuwono (kanan) menyerahkan secara simbolis CSR ambulans Bank BPD DIY kepada Endang Patmintarsih.

MENUNJANG OPERASIONAL DINSOS DIY Bank BPD DIY Serahkan CSR Ambulans

YOGYA (KR) - PT Bank BPD DIY menyerahkan CSR untuk program bantuan perlengkapan kesehatan berupa satu unit ambulans kepada Dinas Sosial (Dinsos) DIY. CSR ambulans tersebut diserahkan Pemimpin Cabang PT Bank BPD DIY Cabang Utama, Efendi Sutopo Yuwono diterima Kepala Dinsos DIY Endang Patmintarsih, di Kantor Dinsos DIY, Jumat (13/9).

Efendi Sutopo Yuwono menuturkan, ambulans yang diserahkan ini merupakan bagian program CSR Bank BPD DIY tahun anggaran 2024. Menurutnya, ada tiga bidang yang menjadi sasaran CSR Bank BPD DIY yaitu bidang sosial kemasyarakatan, ke-

sehatan dan pendidikan.

“CSR ambulans ini untuk bidang sosial kemasyarakatan,” kata Efendi kepada *KR* di sela-sela penyerahan unit ambulans yang dilanjutkan peninjauan fasilitas ambulans. Sebelumnya, dilakukan penandatanganan berita acara.

Dijelaskan Efendi, ambulans ini mempunyai spesifikasi standar yang bisa dimanfaatkan untuk memberikan pertolongan pertama ketika terjadi kedaruratan. Selain itu, juga bisa digunakan untuk menunjang kegiatan operasional para penyandang disabilitas di Dinsos DIY. “Kami berharap unit ambulans ini dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya dan mendukung kegiatan

operasional yang ada di Dinas Sosial DIY,” ujarnya.

Endang Patmintarsih memberikan apresiasi tinggi dan berterima kasih kepada Bank BPD DIY yang telah menyalurkan program CSR berupa 1 unit ambulans untuk Dinsos DIY. Ambulans ini akan dimanfaatkan oleh Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Dinsos DIY untuk operasional aktivitas penyandang disabilitas.

“Jadi ambulans ini bukan hanya untuk penyandang disabilitas saat sakit saja, tapi juga bisa dimanfaatkan untuk operasional kegiatan-kegiatan seperti penyuluhan yang dilakukan para penyandang disabilitas yang ada di Balai,” katanya. **(Dev)**

KEBERADAAN IKN BERDAMPAK POSITIF

Utamanya di Jasa Terminal Petikemas

JAKARTA (KR) - Proyek pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) berdampak positif terhadap kinerja perseroan, terutama jasa terminal petikemas. Kenaikan tersebut persisnya terjadi di Kaltim Kariangau Terminal (KKT), yang menjadi lokasi terdekat dari proyek pembangunan ibukota baru itu.

Hal itu disampaikan Corporate Secretary Pelindo Ardhya Wahyu Basuki, di sela-sela acara Pelindo ‘Run n Ride 2024’ di Senayan, baru-baru ini. “Untuk pemindahan ibukota mungkin kita bisa support di pelabuhan-pelabuhan di Kalimantan Timur,” ujarnya.

Peningkatan arus peti kemas di Kaltim Kariangau Terminal itu tumbuh sekitar 21 persen pada semester I 2024 jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pada semester I 2023, realisasi arus petikemas sebanyak 96 ribu, sedangkan pada semester I 2024 jumlahnya meningkat menjadi 117 ribu.

Bahkan, capaian arus petikemas di KKT hingga Kuartal III telah menembus target tahunan yang dicanangkan perseroan sepanjang 2024 akibat sentimen pemindahan ibukota baru. “Realisasi kita di triwulan III sudah mencapai target karena IKN. Target kita di KKT sudah mencapai target untuk setahun,” tutur Ardhya.

Sebelumnya, PT Pelindo Terminal Petikemas (SPTP) mencatat arus peti kemas semester 1 tahun 2024 sebanyak 5,84 juta. Jumlah tersebut tumbuh sekitar 6 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2023 yang tercatat se-

banyak 5,51 juta. Pertumbuhan arus petikemas ini dipengaruhi sejumlah faktor. Selain sentimen pemindahan ibukota negara, pada anak perusahaan TPS Surabaya juga mencatat kunjungan kapal peti kemas internasional tercapai sebanyak 492

unit kunjungan kapal dari yang direncanakan sebanyak 465 unit kunjungan kapal.

Demikian halnya dengan kunjungan kapal peti kemas domestik, direncanakan sebanyak 88 kunjungan kapal terealisasi sebanyak 117 kun-

jungan kapal di semester 1-2024. “Kami menargetkan arus peti kemas selama tahun 2024 sebanyak 12 juta teus dan kami optimis target tersebut dapat tercapai sejalan peningkatan arus peti kemas di semester 1 tahun 2024 ini,” tegasnya. **(Ati)**

Indikator Ekonomi DIY

Kerjasama ISEI DIY, KR dan Bank BPD DIY

Rata-rata Lama Sekolah DIY

DEFINISI Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata jumlah tahun pendidikan yang diselesaikan penduduk suatu negara yang berusia 25 tahun ke atas, tidak termasuk tahun-tahun yang dihabiskan untuk mengulang kelas (Unesco, 2024). Selanjutnya BPS (20245) menyatakan RLS adalah angka yang menggambarkan lamanya (tahun) masa sekolah yang dialami penduduk usia 25 tahun ke atas. Berbeda dengan RLS, Harapan lama sekolah (HLS) adalah angka yang menggambarkan lamanya (tahun) masa sekolah yang diharapkan dapat dialami penduduk usia 7 tahun ke atas di masa yang akan datang.

Data terkait RLS sangat penting sebagai indikator kualitas sumber daya manusia (SDM) di suatu negara atau wilayah. Seperti diketahui, kualitas SDM sangat dipengaruhi tingkat pendidikan dan juga lamanya pendidikan yang telah ditempuh. Semakin lama menempuh pendidikan, seharusnya SDM tingkat pendidikan semakin tinggi. Harus diakui kualitas Pendidikan juga ditentukan dari kemampuan ketrampilan yang dimiliki individu. Jadi kualitas SDM harus mencakup ting-

Tabel RLS di DIY Tahun 2022-203

Kabupaten/Kota	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	
	2022	2023
Kulon Progo	9,17	9,18
Bantul	9,59	9,79
Gunungkidul	7,31	7,32
Sleman	10,94	11,01
Kota Yogyakarta	11,89	12,11
DIY	9,75	9,83
Indonesia	8,69	8,77

Sumber: BPS DIY (22 Januari 2024)

kat Pendidikan dan kemampuan ketrampilan.

Dengan tingkat Pendidikan dan ketrampilan SDM yang memadai, maka proses atau aktivitas ekonomi akan lebih produktif. Kondisi tersebut menjadi gerak roda ekonomi akan lebih cepat berputar. Pada gilirannya aktivitas produksi dan konsumsi akan meningkat dan pada akhirnya perekonomian akan tumbuh lebih cepat.

Berikut data yang terkait dengan RLS di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). RLS DIY mengalami peningkatan. Pada tahun 2023 sebesar 9,75 tahun dan meningkat menjadi 9,83 tahun pada tahun 2023. RLS DIY pada tahun 2022-2023 masih lebih tinggi dari RLS Indonesia (lihat tabel). Pada tahun 2023 RLS DIY sebesar 9,83 tahun dan un-

tuk Indonesia sebesar 8,77 tahun.

Untuk Kabupaten/Kota di DIY, RLS tertinggi Kota Yogyakarta (21,11 tahun) diikuti Kabupaten Sleman (11,01 tahun) dan Kabupaten Bantul (9,79 tahun). Untuk Kabupaten Gunungkidul dan Kulon Progo, RLS perlu ditingkatkan. Hal tersebut menjadi pekerjaan rumah bagi Pemkab di kedua wilayah tersebut dan tentu didukung oleh Pemda DIY. Seperti diketahui, pendidikan tingkat SD dan SMP menjadi tanggungjawab Pemkab/ Pemkot, sedangkan tingkat SMA/SMK menjadi kewenangan Pemda DIY.

Dr Y Sri Susilo SE MSi, Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan FBE UAJY, Pengurus Pusat ISEI dan Pengurus KADIN DIY.